Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Dengan Kinerjanya Di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh

AZHAR
NIM. 15625.2010

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Dengan Kinerjanya Di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang

Nama : **AZHAR**

NIM/BP : **15625/2010**

Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra.Hj.Wirdatul 'Aini, M.Pd
Nip. 19610811 198703 2 002

Pembimbing II

Dra.Hj. Irmawita, M.Si
Nip. 19620908 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Dengan Kinerjanya Di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang**

Nama : **Azhar**
NIM/TM : **15625/2010**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Faklutas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama		**Tanda Tangan**
1. **Ketua**	: **Dra. Hj.Wirdatul 'Aini, M.Pd**	1.
2. **Sekretaris**	: **Dra. Hj. Irmawita, M.Si**	2.
3. **Anggota**	: **Drs. Wisroni, M.Pd**	3.
4. **Anggota**	: **Dra. Hj. Setiawati, M.Si**	4.
5. **Anggota**	: **Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd. M.Pd**	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Dengan Kinerjanya Di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014

Azhar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulilah penulis ucapakan kehadirat Allah SWT, kerena berkat rahmat dan karuia-Nya yang telah membukakan pintu hati dan pikiran penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Dengan Kinerjanya Di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidkan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Penulis sangat menyadari bahwa dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari upaya dan bantuan berbagai pihak berupa waktu, tenaga, dan pikiran. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Firman, M.Pd. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku sekretasir Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra.Hj.Wirdatul'Aini, M.Pd selaku pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing I, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra.Hj.Irmawita, M.Si selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Kepala SKB Wilayah I Kota Padang Ibu Nurul Maulidia Syam SPd, MM dan Kepala SKB Wilayah II kota Padang Bapak Drs. Sastra, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti diwilayah kerjanya.
8. Bapak, ibu, adik, kakak yang telah memberikan semanggat dan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Penddikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan , bantuan dan masukan baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimbal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

ABSTRAK

Azhar : **Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Dengan Kinerjanya Di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi andragogi dan kinerja pamong belajar seperti pamong belajar mempunyai dedikasi yang rendah. Menyelesaikan laporan pertanggungjawaban tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, kurang melibatkan anggota lain dalam melaksanakan program, mendata warga belajar tidak tepat sasaran. Hal ini diduga karena pamong belajar belum mengembangkan kompetensi andragogi dan menerapkan kinerja yang baik dalam menjalankan program pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menggambarkan kompetensi andragogi pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang, (2) Menggambarkan kinerja pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang, (3) Menjelaskan hubungan antara kompetensi andragogi dengan kinerja pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional yang meng-gambarkan dan mencari hubungan antara dua variabel. Variabel penelitian ini adalah kompetensi andragogi sebagai variabel X dan kinerja pamong belajar sebagai variabel Y. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang pamong belajar. Data dikumpulkan dengan teknik angket, dengan pengolahan menggunakan teknik analisis data Persentase dan Sparman Rho

Dari hasil penelitian terlihat bahwa, (1) kompetensi andragogi pamong belajar di sanggar kegiatan belajar se-kota padang kurang baik, (2) kinerja pamong belajar dalam menjalankan kegiatan di sanggar kegiatan belajar se-kota padang tergolong rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi dengan kinerja pamong belajar di sanggar kegiatan belajar se-kota padang, dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Saran untuk penelitian ini adalah kepada pamong belajar disarankan agar dapat mengemangkan kompetensi andragogi dalam proses pembelajaran mulai dari menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan evaluasi hasil belajar dan pamong belajar harus meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mulai dari loyalitas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan hasil kerja.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN Halaman
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
SURAT PERNYATAAN……i
ABSTRAK ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah.....10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Pertanyaan Penelitian 11
G. Manfaat Penelitian 11
H. Defenisi Operasional 12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Teori 14
1. Pendidikan Luar Sekolah 14
2. Sanggar Kegitan Belajar 17
3. Pamong Belajar 19
4. Kompetensi Andragogi Pamong Belajar 24
5. Kinerja Pamong Belajar 30
6. Hubungan Kompetensi Andragogi dengan Kinerja Pamong Belajar 39
B. Penelitian Terdahulu 41
C. Kerangka Konseptual.....43

BAB III METODELOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 44
B. Populasi dan Responden.....44
C. Jenis dan Sumber Data 48
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian.....52
B. Uji Hipotesis.....55
C. Pembahasan 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Klasifikasi Rentang Skor .....
2. Distribusi Frekuensi Kemampuan merencanaka Pembelajaran.....53
3. Distribusi Frekuens Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran.....55
4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran 57
5. Distribusi Frekuensi Loyalitas Pamong Belajar.....59
6. Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Pamong Belajar.....60
7. Distribusi Frekuensi Kedisipinan Pamong Belajar 62
8. Distribusi Frekuensi Hasil Kerja Pamong Belajar 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Histogram Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Oleh Pamong Belajar 54
2. Histogram Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Oleh Pamon Belajar..... 56
3. Histogram Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran oleh Pamong Belajar 58
4. Histogram Loyalitas Pamong Belajar 59
5. Histogram Tanggung Jawab Pamong Belajar 61
6. Histogram Kedisipinan Pamong Belajar..... 63
7. Histogram Hasil Kerja Pamong Belajar..... 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Kisi-kisi Penelitian 74
Instrumen Penelitian 76
Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen 83
Uji Validitas Dan Reliabelitas 84
Tabel Nilai-Nilai Rho 88
Data Mentah Variabel X dan Variabel Y 89
Skor Pembbantu Dalam Mencari Validitas dan Reabilitas 90
Surat Izin Penelitian Dari Jurusan 95
Surat Izin Penelitian Dari Fakultas 96
Surat Izin Penelitian Dari Kesatuan Bangsa Dan Politik 97
Surat Keteranagn Telah Melaksanakan Penelitian Dari SKB Wilayah Kota Padang 98
Surat Keteranagn Telah Melaksanakan Penelitian Dari SKB Wilayah II Kota Padang 99

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Di indonesia, untuk memperoleh pendidikan bisa melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, Nonformal, dan Informal, sebagai mana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003, BAB VI Pasal13 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa " Jalur pendidikan terdiri atas Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan In Formal yang dapat saling melengakapi dan memperkaya". Pendidikan Nonformal merupakan salah satu jalur untuk memperoleh pendidikan di Indonesia, turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna menuju terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapatdilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU No 20 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 12). "Agar proses pembelajaran dan suasana belajar berjalan dengan lancar maka berawal dari pengelolaan pendidikan dan tenaga pendidiknya, seperti pamong belajar pada pendidikan luar sekolah".

Pamong belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di lapangan. Untuk itu, pamong belajar harus memiliki kinerja yang baik. Pendidikan luar sekolah menuntut tenaga penddikanyang mempunyai keterampilan yang dimiliki oleh paong

belajar, maka proses belajar mengajar dilapangan berjalan dengan lancar. Kinerja pamong belajar merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Maka dari itu kinerja pamong belajar sangat berperan dalam menjalankan pendidikan luar sekolah yang bermafatat bagi masyarakat, bisa memotivasi dan memberi keterampilan pada masyarakat. Menurut Usman (1984) menyatakan bahwa untuk dapat menunjukkan kinerja yang baik, individu harus memiliki kemampuan untuk bekerja, motivasi tinggi, dan juga kapasitas atau kecakapan (capacity) untuk berkinerja. Adapun kapasitas yang dimaksud antara lain mencakup kemampuan, bakat, keterampilan, latihan, peralatan dan tegnologi yang dapat digunakan untuk berkinerja. Arikunto dalam Sri Julianti (2013:5) Kinerja pendidik yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti kinerja sikap, minat, intelegensi, motivasi kerja, kepribadian, suasana belajar dan lingkungan kerja.

Untuk meyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesedian dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tampa pemahaman yang jelas tentang yang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mngerjakannya. Keberhasilan kinerja pamong belajar dalam menjalankan proses pembelajaran dilapangan didukung oleh beberapa faktor, seperti sumber belajar yang tersedia, supaya bisa membantu proses pembelajaran, dan kerja samaantara pamong belajar yang satu dengan pamong belajar yang

lainnya dalam menjalankan program diapangan. Sesuai dengan pendapat Bolton dalam Herman (2013) menyatakan

> Kinerja pendidik dalam mengajar dibentuk dan dikembangkan oleh banyak faktor antara lain faktor personal pendidik, situasional, hubungan antara manusia di sekolah, bahan dan sumber belajar, peserta didik yang belajar, kondisi fisik yang ada, keadaan sosial ekonomi, dan faktor psikologi lainnya.

Dari sudut psikologi, kinerja pendidik dapat dikatakan sebagai tingkah laku kerja seseorang, yang pada akhirnya dihasilkan sesuatu yang menjadi tujuan dari pekerjaannya. Mohamad Mahsun (2006:25) mengatakan bahwa kinerja (performance) adalah Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategik planning suatu organisasi. Di dalam SK MENPAN No.25/KEP/MKWAS BANGPAN/6/1999, Pamong belajar memiliki tugas dan harapan sebagai berikut

1. Pamong belajar sebagai tenaga yang melaksanakan proses belajar mengajar pada satuan-satuan Pendidikan Luar Sekolah seperti program keaksaraan fungsional, program kesetaraan dan program PAUD serta program lainnya yang dipercayakan pada UPTD/SKB.
2. Pamong belajar sebagai pengelola berbagai program pendidikan Non Formal seperti satuan program keaksaraan fungsional, program kesetaraan dan program PAUD serta program lain yang di-percayakan oleh pemerintah.
3. Sebagai tenaga pendidik, pamong belajar diharapkan mempunyai kemapuam kerja yang baik sebagai satuan program PLS yang ditugasi oleh pimpinan SKB.
4. Dalam bekerja sebagai tenaga pendidikan dibutuhkan kemampuan dalam mengambil keputusan, lingkungan kerja atau suasana kerja yang baik, motivasi dan keinginan yang kuat dalam berprestasi serta kepuasan kerja yang dihasilkan bernilai bagi orang lain.

Kinerja juga bisa diketahui jika individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, Kinerja pamong belajar merupakan kompeonen inti yang dapat dijadikan landasan penilaian bagi pemong belajar dalam meyelenggarakan program pendidikan luar sekolah pada Sanggar Kegiatan Belajar. Dalam arti bahwa ukuran pamong balajar telah melakukan fungsinya akan terggambar melalui kinerjanya. Kompetensi salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja seorang pendidik, kompetensi merupakan sifat dasar yang tertanam dalam dirinya, baik buruknya, berhasil atau tidaknya kinerja pamong belajar dikarenakan kompetensi kurang dimiliki oleh pamong belajar, kompetensi pamong belajar itu dapat digambarkan dalam bentuk pekerjaan, berupa kegiatan perilaku, wewenang dan hasil yang dapat dilihat oleh orang lain, seseorang dikatakan kompeten dalam bidang tertentu mempunyai kecakapan bekerja dalam bidang tertentu.

Menurut Sagala (2008:23), kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir) sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Senada dengan Shermon dalam Cawang (2013) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah sikap dasar seseorang yang berpengaruh oleh kinerjanya secara efektif dan sangat menonjol, oleh karena itu pamong belajar sebagai tenaga pendidik memilki kompentensi yang ditandai dengan sekumpulan pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang berhubungan satu sama lain sehingga mempengaruhi sebagian besar pekerjaan yang di kerjakannya (peran dan tanggung jawabnya) kemampuan atau kompetensi yang dimiliki pamong belajar sangat berkorelasi

dengan kinerja yang dihasilkan, kinerja pamong belajar diukur dan diterima sebagai suatu standar kinerja yang baik. Sehubungan dengan itu kompetensi pamong belajar pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan oleh pamong belajar dalam melakukan suatu pekerjaan, berupa kegiatan , perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukan. Sistem pembelajaran pada pendidikan luar sekolah lebih mengarah pada pendidikan orang dewasa, dapat dilihat dari segi umur dan waktu pembelajaran yang diberikan. Dilihat dari waktu penyelenggaraanya, pendidikan luar sekolah, dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat menentukan pada masa sekarang, dan menggunakan waktu yang digunakan oleh peserta didik. Didalam memberikan bimbingan pembelajaran, harus ada kesepakatan antara pamong belajar dengan warga belajar karena warga belajar memiliki banyak kesibukan.

Suprijanto (2005:9) mengemukakan bahwa sistem pembelajaran pendidikan luar sekolah adalah: (1) Pada umumya tidak dibagi atas jenjang, (2) waktu penyampaian lebih pendek, (3) umur warga belajar tidak sama, (4) kurikulum dan materi lebih luwes. Sejalan dengan Uno (2001:62) bahwa waktu pembelajaran bagi orang dewasa tidak lama karena bersifat lebih banyak merupakan tempat untuk berbagi klasifikasi atau penggalaman, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai sehingga waktu pembelajaran harus diketahui oleh pamong belajar. Oleh karena itu dari sistem pembelajaran pada pendidikan luar sekolah mestinya lebih mengarah pada pendidikan orang dewasa yaitu tidak mengenal usia warga belajar dan waktu

pembelajaran, maka pendidik pada pendidikan luar sekolah harus memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi andragogi.

Standar kompetensi tutor atau pamong belajar pendidikan kesetaraan terutama merujuk pada PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Kompetensi Tutor atau pamong belajar Pendidikan Kesetaraan Standar kompetensi tutor pendidikan kesetaraan meliputi empat komponen yaitu: (1) kompetensi pedagogi dan/atau andragogi, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi andragogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dengan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis pada pendidikan orang dewasa. Menurut Juliawati (15:2013) Sanggar kegiatan Belajar (SKB) adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan luar sekolah, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah. SKB yang berkedudukan di kabupaten/kota merupakan salah satu wadah pendidikan luar sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkannya, diharapkan dapat berperan sebagai wadah untuk memenuhi segenap kebutuhan pendidikan yang tidak didapatkan oleh masyarakat pada pendidikan formal, apakah dalam posisi menambah, melengkapi,atau mengganti. Sangggar Kegiatan Belajar yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menyelenggarakan berbagai

program pendidikan seperti kelompok belajar paket A, B dan C, pendidikan keterampilan, dan pendidikan keaksaraan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan ke dua Sanggar Kegiatan Belajar yang ada di Kota Padang yaitu SKB Wilayah I Kota Padang, dan SKB Wilayah II Kota Padang pada tanggal 8 September 2013. Hasil wawancara peneliti dengan kepala Sanggar Kegiatan Belajar, bahwa pamong belajar melakukan tugasnya sebagai Tenaga Fungsional, ketenagaan Pendidik Luar Sekolah melakukan kegiatan, (1) merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program Pendidikan Luar Sekolah, (2) Pembahagian program-program Pendidikan Luar Sekolah yang dilakukan diwilayah kerja Sanggar Kegiatan Belajar, (3) pengembangan model program Pendidikan Luar Sekolah. Pekerjaan Pamong Belajar di lakukan dengan bimbingan dari kepala Sanggar Kegiatan Belajar secara prorangan maupun secara berkelompok.Dari pelaksanaan pembelajaran, pamong belajar bertindak sebagai penyelenggara (Kepanitiaan) program dan sebagai tutor. Seperti pada program pendidikan kesetaraan Paket C, Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar menjadi tutor pada berbagai mata pelajaran yang di ajarkan di paket C.

Menurut pimpinan Sanggar Kegiatan Belajar Drs, Sastra, M.Pd dan Nurul Maulidia Syams, S.Pd,MM, mengatakan bahwa pamong belajar ada sebahagian dari mereka yang mempunyai dedikasi yang tidak sesuai dengan tugasnya, seperti dipercayai pada mereka untuk pengelola Program Keaksaraan Fungsional (KF). Program Keaksaraan Fungsional itu mereka laksanakan akan tetapi diminta laporan pertanggung jawaban program, mereka

enggan untuk membuat laporan secara tertulis. Mereka di minta untuk bekerja sama dalam melaksanakan program, kenyataannya mereka bekerja sendiri dan kurang melibatkan anggota lain dalam melaksanakan program. Diminta dalam menyusun proposal program dengan jadwal yang sudah ditetapkan, mereka tidak mampu menyelesaikan proposal tersebut dengan tepat waktu. Diminta untuk membuat instrumen identifikasi kebutuhan belajar masyarakat dam melaporkan hasil identifikasi (data lapangan) sebagian besar pamong belajar mendata tidak tepat sasaran. Dalam proses belajar mengajar pamong belajar jarang menggunakan media pembelajaran, jarang melaksanakan pembelajaran mengunakan rancangan rencana pembelajaran serta jarang mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran.

Dari fenomena yang dijelaskan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan kerja pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar masih rendah, kemampuan kerja yang dimaksud (1) kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program, (2) hasil kerja dan butuh produk yang dihasilkan oleh pamong belajar sebagai pendidik dari program Pendidikan Luar Sekolah di Sanggar Kegiatan Belajar. Maka peneliti ingin melihat Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Dengan KinerjanyaDi Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat berbagai hal yang mempengaruhi terhadap masalah kinerja pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.Permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi masalah kemampuan kerja sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan yang kurang mendukung dalam melaksanakan program Pendidikan Luar Sekolah.
2. Bimbingan dan arahan yang dilakukan pemimpin Sanggar Kegiatan Belajar belum optimal dan motivasi pamong belajar dalam meningkatkan kunjungan kerja belum optimal.
3. Kompetensi Andragogi, Sosial, Personal dan Profesional masih rendah.
4. Sarana dan prasarana yang terbatas dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran.
5. Inisiatif yang dieterima pamong belajar belum memadai dalam mendukung pelaksanaan Program PNF.
6. Pengawasan dan supervisi yang dilakukan pimpinan terhadap pelaksanaan tugas pamong relatif rendah.

C. Batasan Masalah

Menginggat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pamong belajar dan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, biaya, dan teori yang mendukung maka penulis membatasi pada faktor Kompetensi Andragogi Hubungannya Dengan Kinerja Pamong Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kompetensi andragogi dengan kinerja pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah.

1. Menggambarkan kompetensi andragogi pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.
2. Menggambarkan kinerja pamong belajar pada Sanggar Kegiatan BelajarSe-Kota Padang.
3. Menjelaskan hubungan antara kompetensi andragogi dengan kinerja pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian adalah

1. Bagaimana gambaran kompetensi andragogi pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.
2. Bagaimana gambaran kinerja pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi dengan kinerja pamong belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya khasanah keilmuan bidang pendidikan luar sekolah khususnya mengenai Hubungan Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Dengan Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang.

2. Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sebagai bahan masukan bagi Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Se-Kota Padang untuk meningkatkan Kompetensi Andragogi dan Kinerjanya.
b. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan peneliti dalam hal Kompetensi Andragogi dan Kinerja Pamong Belajar sebagai salah satu wadah pendidikan luar sekolah.
c. Bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan sumber imformasi dan pemahaman mengenai Kompetensi Andragogi dan Kinerja Pamong Belajar.

H. Defenisi Operasional

1. Kompetensi Andragogi

Sebagai pendidik yang berkompetensi agen pembelajaran pamong belajar harus berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (PNF), meliputi empat komponen yaitu 1) Kemampuan Andragogi, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, 4) Kompetesnsi Profesional.

Kompetensi andragogi merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik/warga belajar dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara subtansif kompetensi ini mencakup kemampuan terhadap peserta didik/warga belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, memahami kurikulum, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2. Kinerja

Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja atau dalam bahasa inggrisnya disebut *performance.* Menurut Salim Peter (dalam Husaini Usman 2011:488), kinerja digunakan apabila seseorang menjalankan tugas atau prosese dengan terampil sesuai dengan prosudur dan ketentuan yang ada.

Berdasarkan definisi di atas, maka kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk yang dihasilkan oleh seorang pamong belajar dalam satuan waktu yang telah ditentukan dengan kinerja tertentu pula. Produknya bisa berupa layanan dan jasa, sedangkan satuan waktu yang telah ditentukan bisa satu tahun, dua tahun, bahkan lima tahun atau lebih.